

LIBURAN DAN KEBAHAGIAAN

Liburan di akhir tahun selalu membuat hatiku bahagia. Walaupun tidak setiap saat, namun liburan sangat dinanti-nanti oleh banyak murid. Liburan kali ini datang setelah aku selesai menghadapi banyak kegiatan ulangan. Mulai dari ulangan tulis, praktek dan remedial. Liburan tahun ini terasa beda, karena waktunya yang begitu lama. Dikarenakan liburan bersamaan dengan perayaan hari raya Idul Fitri. Liburan kali ini sekitar satu setengah bulan lamanya. Setelah wali kelas mengumumkan didepan kelas,

“Anak-anak, besok sudah mulai libur sekolah, gunakan waktu liburmu sebaik mungkin !”.

Langsung anak-anak bergembira sambil berteriak,

“Horeeeee.....asyik.....asyikk....!”.

Bersamaan dengan itu pula bel berbunyi, anak-anak berebut untuk bersalaman dengan ibu guru pertanda waktu pulang sekolah telah tiba.

Setiba dirumah, langsung aku menemui bunda untuk bertanya tentang acara liburan tahun ini. Sambil mendekati bunda langsung ku bertanya,

“Bunda.....kapan dan kemana liburan kali ini.....?”. Ternyata bunda hanya berkata,

“Tunggu ayahnya dulu.....kalo bunda sich terserah ayah...!”.

Akhirnya ku harus menunggu ayah untuk mendapatkan jawaban tentang liburanku. Lama aku menunggu ayah datang dari bekerja, sambil berharap liburan kali ini akan pergi ketempat yang jauh dan menyenangkan. Setelah itu aku langsung sholat, makan siang dan istirahat.



Tepat jam 15.00 WIB aku bangun tidur, ku lihat ayah belum datang dan memang biasanya ayah datang sekolah jam 15.30 WIB. Sambil santai di depan TV aku menunggu kedatangan ayah. Ternyata benar, ayah datang juga kerumah. Ku biarkan dulu ayah masuk dan istirahat sebentar, sebelum aku bertanya tentang liburanku. Setelah aku melihat ayah, duduk dikursi rumah, aku langsung menemui ayah dan bertanya,

“Ayah.....kapan dan kemana liburan kali ini...?”.

Ayah hanya diam, dan berpikir sambil melihatku.

“Kok diam yah....? kembali aku bertanya.

Ayah menjawab, “maunya kamu kemana ...?” sambung ayah.

Sekarang aku yang berpikir untuk menjawab pertanyaan ayah.

“Ke tempat wisata yang baru di Sumenep.....katanya teman-teman sih ramai dikunjungi orang...!” jawabku.

Kembali ayah bertanya, “Dimana itu...? dan apa nama tempatnya...?”.

Karena ku hanya mendengar dari teman-teman, pertanyaan ayah tidak bisa saya jawab.

“Kata teman-teman, tempatnya jauh dan terpencil....dan disana ada goa dengan lampu kelap-kelip serta berwarna-warni” aku mencoba merayu ayah agar liburan kali ini kita bisa liburan bersama ke tempat itu.

Ayah kemudian berdiri dan menuju ke dapur untuk minum, sambil berkata

“Coba tanyakan dulu, nama tempat dan daerah yang dimaksud kamu....!”.

“Nanti katakan pada ayah tempat yang kamu maksud...”kata ayah.

“ Baiklah ayah.....!” jawabku.

Segera aku menanyakan pada teman-teman sepermainanku melalui WA, ternyata dari informasi yang aku dapat nama tempat wisatanya adalah goa Soekarno yang berada di daerah Pasongsongan. Langsung aku menuju ke ayah untuk memberitahukan tempat wisata yang dimaksud. Setelah ayah mendengar langsung dari diriku nama tempatnya, ayah menyetujuinya.

“Tinggal kita tentukan waktu yang tepat kapan akan pergi kesana....!” jawab ayahku.

Hatiku terasa menyenangkan mendengar keputusan ayah yang menyetujui permintaanku.

Tinggal menunggu waktu luang dari ayah untuk menentukan tanggal liburan.

Sore itu ayah tiba-tiba memanggilku, sambil ditemani secangkir teh di meja tamu.

“Mbakkkk....mbaaaakkk.....!” biasa ayah memanggilku.

“Iya ayah.....!” tanpa ragu lagi aku langsung mendekati ayah.

“Ayah....sekarang akan menentukan waktu kita akan liburan ke gua soekarno, kita ajak semua keluarga.” sambung ayah.

“Kita akan mengajak om kamu, sekaligus pinjam mobilnya...!lanjut ayah.

Bahagia rasanya aku mendengar perkataan ayah. Giliranku bertanya pada ayah,

“Tanggal berapa kita akan pergi ke gua Soekarno.....?” tanyaku.

Ayah menjawab pertanyaanku dengan sedikit senyuman.

“Minggu depan kita kesana.” jawab ayah

“Kita akan pergi hari Minggu, karena hanya dihari itu ayah punya waktu luang.” lanjut ayah.

Betapa senangnya hatiku saat itu. Langsung ku pergi menemui bunda dan menceritakan apa yang telah ayah sampaikan tadi. Ingin rasanya ku menyingkat waktu. Agar cepat sampai di hari Minggu depan.

Aku adalah anak tertua dari tiga bersaudara, adik bungsuiku masih berumur 2,5 tahun, dan adik sulungku berumur 5 tahun. Kami dirumah tinggal bersama kedua orangtua. Kami tinggal di komplek perumahan di kawasan perkotaan Kabupaten Sumenep. Ayahku bekerja sebagai guru di sebuah sekolah negeri. Sedangkan ibuku hanyalah ibu rumah tangga, yang setiap hari hanya mengurus rumah dan adik-adikku. Kami jarang melakukan rekreasi keluarga, dikarenakan kesibukan ayah begitu padat. Sehingga rencana liburan kali ini sangat membuat hatiku berbahagia sekali. Sudah kubayangkan, kami sekeluarga akan menikmati pemandangan alam yang menyenangkan.

Tidak terasa lima hari telah berlalu, tepatnya hari Jumat. Kami sudah mulai mempersiapkan diri untuk mengemas barang yang akan kami bawa berekreasi pada hari Minggu. Dua hari lagi, adalah waktu yang ditunggu-tunggu aku untuk melepas keinginan akan tempat rekreasi yang ramai dibicarakan orang di daerahku. Kulihat bunda juga telah menghubungi Pakdeku untuk meminjam mobil yang akan dipakai di hari Minggu. Bagiku dua hari kedepan terasa begitu lama, ingin rasanya sudah di hari Minggu. Kulihat di status WA teman-teman sekelas sudah banyak yang pergi rekreasi ke tempat yang mereka pilih.



Keesokan harinya, tepat hari Sabtu pagi kami sekeluarga dikejutkan dengan tangis keras adik bungsuiku. Terlihat bunda kebingungan sambil menggendong adikku. Ternyata adikku badannya panas dan terus menangis keras. Ayah juga kebingungan karena tangisan

adikku. Aku juga ikut kebingungan, melihat ayah dan ibu mencoba mendiamkan adikku. Sepertinya adikku mengalami panas dan demam tinggi. Tiba-tiba ayah menelpon dokter untuk mengurus pemesanan nomor antri adikku yang sedang sakit. Selanjutnya bunda menggendong adikku dan bersama ayah langsung menuju ke dokter anak yang biasa ayah pilih saat adik sakit. Keadaan ini membuat aku menjadi gelisah, dan membuat aku mulai berpikir tentang nasib liburanku.

“Apabila adik tetap sakit sampai hari Minggu, kemungkinan besar liburanku akan gagal total alias gatot !!!!”. pikirku

Aku berdoa agar adikku diberikan kesembuhan besok pagi sehingga liburanku dapat tercapai.

Sambil menunggu orang tuaku datang dari dokter anak, aku sambil berdoa, semoga adikku diberikan kesembuhan. Karena aku sangat sayang adikku, aku ga mau ada apa-apa terjadi pada adikku. Setelah 1 jam setengah aku menunggu, akhirnya terdengar suara sepeda motor di luar. Ternyata benar yang datang orang tuaku. Tanpa menunggu waktu langsung ku tanya bundaku.

“Bagaimana kondisi adik bunda ? tanyaku kepada bunda

“Adikmu mengalami panas tinggi dan radang tenggorokan, sehingga perlu diobati dan beristirahat beberapa hari kata dokter”. jawab bundaku

“Bagaimana acara besok bunda...? apakah tetap kita liburan tanpa bunda dan adik ?” tanyaku dengan sedikit kecewa.

“Menurut kamu, bagaimana....?” bunda balik bertanya

Aku terdiam sejenak, dalam hatiku mulai muncul rasa iba dan kasihan pada adik dan bunda apabila mereka ditinggal dirumah berdua. Sedangkan saya bersenang-senang di tempat rekreasi. Bagaimanapun adik dan bunda adalah orang yang sangat berharga bagiku. Aku sangat sedih dan iba. Aku harus menjadi anak yang berbakti dan cinta saudara. Aku harus mementingkan keadaan adik yang harus istirahat dan merelakan liburanku kali ini. Aku ga mau menjadi anak yang tidak berbakti kepada orang tua, aku juga tidak mau menjadi anak yang egois. Kesembuhan dan kesehatan adik adalah yang terbaik. Aku tidak boleh mementingkan diriku sendiri.



“Mbak.....kesini kamu...!” tiba-tiba ayah memanggilku

“Iya ayah.....sebentar” aku bangun dari tempat dudukku.

“Kamu lihat adik kamu....dia sakit dan selalu gendong kepada bundamu, apakah kamu masih berniat pergi ke gua soekarno besok ?” tanya ayahku

“Tidak ayah....aku kasihan sama bunda dan adik kalo harus ditinggal dirumah berdua.” jawabku secara tiba-tiba.

“Begini mbak.....kamu doakan adik besok bisa sembuh, ayah janji akan mengajak kalian semua ke taman bunga. Kita rekreasi kesana aja, sebagai pengganti ke gua Soekarno. Sehabis itu kita lanjutkan ke pasar Minggu tuk mencari makanan dan minuman kesukaan kalian, malam ini ayah akan menggagalkan ke Om mu” sambil menghela nafas, ayah melanjutkan

“Ayah minta maaf, karena harus menggagalkan rencana kamu untuk rekreasi demi kesehatan adik kamu !”. sambung ayah.

“Aku ngerti ayah.....ga apa-apa kok yah.....kita tidak jadi rekreasi ke gua Soekarno, yang penting adik sehat dan bisa bermain lagi. Pasti ku doakan adik besok sembuh agar bisa ke taman bunga.” jawabku

Akhirnya malam itu kami istirahat, walaupun kulihat ayah dan bunda harus menemani adik yang semalaman rewel dan nangis terus. Sebelum tidur kusempatkan berdoa untuk kesembuhan adikku agar besok adik bisa bermain lagi.

Setelah sholat subuh, aku mencoba melihat kondisi adikku. Terlihat adikku tertidur pulas dengan ditemani bunda disampingnya. Kata ayahku kondisi adik Alhamdulillah sudah membaik setelah 2 kali meminum obat dari dokter. Tepat jam 06.30 WIB ayah mengajak aku untuk bersiap-siap berangkat menuju taman Adipura Sumenep.

“Ayo mbak.....kita akan ke taman Adipura.....adikmu sudah sehat dan sudah tidak rewel lagi.” jelas ayahku

Tanpa berpikir panjang, langsung aku mengajak adik untuk ganti baju dan bersiap berangkat ke taman Adipura. Sambil menunggu bunda dan adik yang juga bersiap-siap, saya berucap syukur..... Alhamdulillah. Adikku sudah sembuh dan bisa diajak ke taman Bunga.

Sesampainya di Taman Adipura, kami bermain dengan sepenuh hati. Sambil bermain kami juga memberikan jagung kepada burung merpati yang banyak berterbangan di taman. Setelah merasa lelah, kami langsung menuju pasar Minggu yang berada di Kampung Arab. Semua makanan dan minuman kesukaan kami diborong oleh ayah. Kami sangat bahagia sekali, walaupun bukan ke gua Soekarno tapi melihat keluargaku bisa bersama dan menikmati liburan kali ini sudah menjadi hadiah terbaik bagiku. Semoga kami semua dapat bersama selalu dalam kebahagiaan dan keberkahan. Amiiin.....



NAMA : NAFISAH ALIFIYAH
TTL : SUMENEP, 23 FEBRUARI 2009
ALAMAT : JL. ADITYA II/IV BSA KOLOR